

Green Accounting dan Green Innovation: Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan

Ulfa Luthfia Nanda^{1*}, Tiara Pradani², Winda Ayu Anggraini³, Juniar Alisa⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Email Korespondensi: ulfaluthfia@unsil.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 10-06-2025

Revision: 10-09-2025

Published: 14-09-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v17i2.950

A B S T R A K

Penelitian ini memiliki tujuan adalah untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2022. Variabel *green accounting* dan *green innovation* diukur menggunakan *content analysis* yang merepresentasikan indikator-indikator yang ada. Sementara variabel nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q sebagai Indikator. Populasi berjumlah 35 perusahaan dengan sampel berjumlah 26 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yaitu terdaftar berturut-turut selama periode penelitian, ketersediaan *annual report*, *sustainability report* dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa *green accounting* dan *green innovation* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil analisis secara parsial menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sementara *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan; *Green Accounting*, *Green Innovation*

A B S T R A C T

This study aims to analyze the influence of green accounting and green innovation on firm value in the Food and Beverage Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2020–2022. Dummy variables were used to represent each indicator item for green accounting and green innovation. Firm value was measured using the Tobin's Q formula. The population consisted of 35 companies, with a sample of 28 companies selected through purposive sampling based on specific criteria: continuously listed during the research period, availability of annual reports and sustainability reports, and financial statements presented in Indonesian Rupiah. Data analysis was conducted using SPSS. The results show that green accounting

Acknowledgment

and green innovation simultaneously have a effect on firm value. However, the partial analysis reveals that green accounting does not affect firm value, whereas green innovation has a impact on firm value.

Keywords: Firm Value; Green Accounting; Green Innovation

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

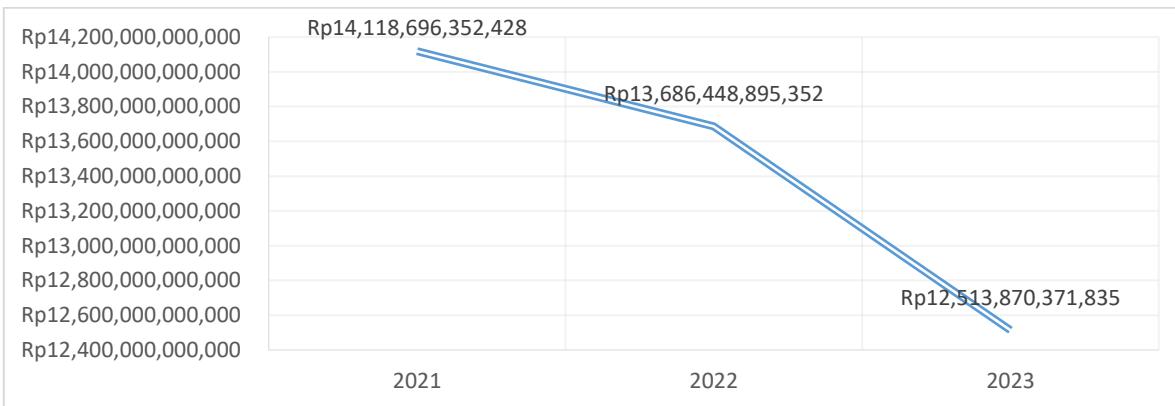
PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global, perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan. Dengan kata lain, menjaga lingkungan telah menjadi perhatian bagi perusahaan (Chuang & Huang, 2018). Pertumbuhan sektor industri diikuti oleh munculnya pencemaran dari proses produksinya, misalnya limbah yang dapat menimbulkan polusi udara maupun air pada level yang berisiko.

Sebagai entitas yang dapat menghasilkan limbah dan memberikan efek merugikan bagi lingkungan, perusahaan dituntut memiliki kesadaran bahwa setiap aktivitasnya bukan hanya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sekitarnya. Dengan menunjukkan tanggung jawab atas limbah yang dihasilkan, setidaknya perusahaan mampu menekan dampak buruk yang mungkin akan timbul. Selain limbah, sampah yang dihasilkan dari produk makanan serta minuman juga berdampak bagi lingkungan. Berdasarkan data yang dihasilkan oleh Greenpeace, sebagian besar penyumbang sampah ada pada industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman semakin berkembang setiap tahunnya mengikuti pertumbuhan populasi dan tingkat daya beli masyarakat. Perkembangan tersebut diikuti dengan gencarnya perusahaan makanan dan minuman menjual produk kemasan ekonomis yang berjumlah 427,5 miliar kemasan untuk wilayah Asia Tenggara (Greenpeace Indonesia, 2019). Hal ini sekaligus menandakan banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan yang berdampak bagi lingkungan.

Nilai perusahaan dipandang sebagai elemen penting dalam mencerminkan kondisi kinerja perusahaan (Utomo et al., 2022). Strategi lingkungan dinilai mampu menyelaraskan pencapaian kinerja antara aspek ekonomi dan aspek lingkungan (Agustia et al., 2019). Untuk mewujudkan kinerja yang diharapkan, para pemangku kepentingan mendorong perusahaan agar lebih peduli terhadap lingkungan di tengah meningkatnya kerusakan alam. Sejalan dengan

hal tersebut, pemerintah berupaya memperketat kebijakan demi mendorong pertumbuhan bisnis di Indonesia yang tetap berorientasi pada keberlanjutan lingkungan (Dewi & Rahmianingsih, 2020).



Gambar 1. Nilai Perusahaan 2020-2023

Sumber: data sekunder diolah (2025)

Pada periode 2021 hingga 2023, subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan kecenderungan nilai perusahaan yang secara umum menurun. Perusahaan-perusahaan besar seperti Charoen Pokphand Indonesia dan Astra Agro Lestari yang mendominasi sektor ini mengalami penurunan nilai pasar yang cukup signifikan. Kondisi ini membuat rata-rata nilai perusahaan subsektor tersebut turun dari sekitar Rp14 triliun per perusahaan pada 2021 menjadi sekitar Rp12,5 triliun per perusahaan pada 2023.

Jika dilihat lebih rinci, perusahaan dengan skala besar masih mendominasi secara nilai absolut. Charoen Pokphand Indonesia rata-rata memiliki nilai di atas Rp90 triliun per tahun, sedangkan Astra Agro Lestari berada di kisaran Rp15 triliun per tahun. Sementara itu, sebagian besar perusahaan lainnya berada di rentang Rp1-5 triliun per tahun. Perbedaan skala ini menunjukkan adanya konsentrasi nilai pasar pada beberapa pemain utama subsektor.

Meski demikian, tidak semua perusahaan mengalami penurunan nilai. Akasha Wira Int'l dan Budi Starch & Sweetener justru menunjukkan pertumbuhan positif, masing-masing meningkat dari Rp1,94 triliun menjadi Rp5,70 triliun, serta dari Rp805 miliar menjadi Rp1,25 triliun dalam kurun waktu dua tahun. Sementara itu, perusahaan seperti Bumi Teknokultura dan FKS Food Sejahtera cenderung stabil dengan nilai pasar yang tidak mengalami perubahan signifikan.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya pergeseran struktur subsektor makanan

nan dan minuman. Penurunan nilai pada perusahaan besar bersamaan dengan pertumbuhan pada perusahaan menengah dan stabilnya beberapa pemain lain mencerminkan dinamika pasar yang semakin kompetitif. Tren ini bisa menjadi indikasi bahwa subsektor makanan dan minuman sedang berada pada fase penyesuaian dan diversifikasi, di mana perusahaan kecil dan menengah mulai memperkuat posisinya.

Akuntansi berperan penting dalam mengungkapkan biaya lingkungan perusahaan melalui penerapan *green accounting*. *Green accounting* merupakan biaya yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan perusahaan yang mempengaruhi kualitas lingkungan (Salsabila & Widiatmoko, 2022). *Green accounting* mempresentasikan catatan yang terdiri dari fenomena, objek dan aktivitas yang terjadi dengan masyarakat di sekitar dan terkait dengan aset seperti tanah, karbon, dan air (Lako, 2018). Penerapan *green accounting* ditujukan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lingkungan melalui penilaian aktivitas lingkungan berdasarkan aspek biaya serta manfaat atau dampaknya (Hamidi, 2019). Pengelolaan biaya untuk kepentingan lingkungan saat ini akan membantu mengurangi pengeluaran biaya yang mungkin akan lebih besar di waktu yang akan datang.

Green innovation didefinisikan sebagai teknologi baru (*hardware atau software*) yang berhubungan dengan produk atau proses produksi yang akan menyebabkan efisiensi energi, pengurangan polusi, daur ulang limbah, desain produk hijau dan pengelolaan lingkungan perusahaan (Mulyadi & Maulana, 2022). *Green innovation* dapat dipahami sebagai konsep inovasi yang serupa dengan inovasi konvensional, namun perbedaannya terletak pada orientasinya yang tidak hanya mengejar profit ekonomi, melainkan juga membangun keunggulan kompetitif dengan tetap memperhatikan pengurangan dampak lingkungan. (Agustia et al., 2019).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variable *green accounting* dan *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Erlangga et al., (2021) menunjukkan adanya pengaruh dari *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Sementara Sapulette & Limba (2021) tidak menemukan pengaruh antara *green accounting* dengan nilai perusahaan. Penelitian Agustia et al. (2019) dan Tonay & Murwaningsari (2022) menunjukkan bahwa *green innovation* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain Mulyadi & Maulana (2022) serta Yuliandhary et al., (2023) menyatakan bahwa *green innovation* tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan.

Fenomena yang telah dideskripsikan serta keberagaman hasil pada penelitian sebelumnya, mendasari penelitian ini dilakukan. Penelitian bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta memberikan kontribusi kepada perusahaan untuk meminimalkan dampak pencemaran lingkungan sebagai upaya meningkatkan nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang akan memberikan gambaran terukur dan teruji mengenai fenomena yang diteliti. Data sekunder yang digunakan bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id/>) dan website masing-masing perusahaan. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang terpilih berjumlah 26 perusahaan pada periode 2020-2022. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan teknik analisis regresi linear berganda.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp. Sign</i>	Keterangan
0,063	Data terdistribusi normal

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai *asymp. Sign (2-tailed)* sebesar 0,063, yang melebihi nilai batas signifikansi yaitu 0,05. Kondisi ini menandakan bahwa data terdistribusi normal. Oleh sebab itu, asumsi normalitas pada model regresi dinyatakan telah sesuai.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	1,234	Tidak terjadi multikolinearitas

<i>Green Innovation</i>	1,411	Tidak terjadi multikolinearitas
Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)		

Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dari variabel *Green Accounting* dan *Green Innovation*, sebagaimana ditunjukkan pada tabel, berada di bawah 10. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	0,893	Tidak terdapat heterokedastisitas
<i>Green Innovation</i>	0,504	Tidak terdapat heterokedastisitas

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Nilai signifikansi variabel independen berdasarkan uji Glejser tercatat lebih besar dari 0,05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Asymp. Sign	Keterangan
0,362	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Perhitungan *Run Test* menghasilkan nilai *asymp. sig* sebesar 0,362, yang berada di atas nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa autokorelasi tidak terjadi pada model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient	Standardized Coefficient	Sig
Konstanta	-0,210		0,893
<i>Green Accounting</i> (X ₁)	-0,703	-0,218	0,083
<i>Green Innovation</i> (X ₂)	1,723	0,246	0,042

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Analisis regresi linear dengan tingkat signifikansi sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -0,210 - 0,703 X_1 + 1,723 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan; (a) Nilai konstanta sebesar -0,210 menunjukkan bahwa variabel independen *green accounting* (X_1) dan *green innovation* (X_2) diasumsikan sebesar 0, maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -0,210. (b) *Green accounting* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi -0,703 yang berarti bila terjadi peningkatan pada *green accounting* sebesar 1, maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -0,703. (c) *Green innovation* mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi 1,723 yang berarti apabila terjadi peningkatan pada *green innovation* sebesar 1, maka nilai perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1,723. nilai perusahaan memiliki koefisien positif. Hal tersebut berarti bahwa *green innovation* menjadi nilai tambah bagi perusahaan karena dianggap sebagai jalan keluar dalam menghadapi masalah lingkungan hidup (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Sementara untuk variabel *green accounting*, koefisien yang ditunjukkan bernilai negatif. Hal ini berarti bahwa pengungkapan *green accounting* yang diakukan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel 6. Uji F

Model	Sig	Keterangan
Regresi	0,023	Berpengaruh

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Berdasarkan nilai signifikansi tabel Anova pada output SPSS, dapat dikatakan bahwa secara bersama-sama nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *green innovation*.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Variabel	t	Sig	Keterangan
<i>Green Accounting</i>	-1,775	0,083	Tidak berpengaruh
<i>Green Innovation</i>	1,997	0,042	Berpengaruh

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pengujian hipotesis pertama untuk menguji apakah terdapat pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar -1,775. Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis pertama H_0 diterima dengan tingkat signifikansi 0,083. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengujian hipotesis kedua untuk menguji apakah terdapat pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t sebesar dan hasil pengolahan data diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 1,997. Hal ini berarti dalam pengujian hipotesis kedua H_1 diterima dengan tingkat signifikansi 0,042. Sehingga dapat disimpulkan *green innovation* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Tabel 8. Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R ²	Adjusted. R ²
1	0,309	0,095	0,071

Sumber : Output SPSS 25, olah data sekunder (2023)

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh tabel, nilai koefisien determinasi atas persamaan di atas; ditunjukkan oleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,071. Hal ini berarti bahwa 7,1% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *green accounting* dan *green innovation*. Sedangkan sisanya sebesar 92,9% dapat dijelaskan oleh variabel lain. Nilai *adjusted R²* sebesar 0,071 menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 7,1% yang berarti bahwa antara *green accounting* dan *green innovation* dengan nilai perusahaan memiliki hubungan yang tidak kuat.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *green accounting* (X_1) -1,775 dengan t tabel 1,991 ($t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$) nilai signifikansi 0,083 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan serta penerusan pengungkapan *green accounting* tidak secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan serta pengungkapan biaya lingku-

ngan oleh perusahaan belum mampu memberikan keyakinan yang kuat kepada investor maupun konsumen dalam menilai perusahaan. Pembebanan biaya untuk lingkungan akan mengurangi modal yang dimiliki perusahaan, karena hal itu merupakan beban yang harus dibiayai oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih mengutamakan proses produksi untuk meningkatkan laba (Rosaline & Wuryani, 2020). Di sisi lain, aktivitas lingkungan telah dicatat dalam laporan tanggung jawab sosial dan biaya CSR, sehingga keberadaan atau ketiadaan pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba rugi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan (Sapulette & Limba, 2021). Hasil ini sejalan dengan temuan Sapulette & Limba, (2021) dan (Salsabila & Widiatmoko, 2022).

Pengaruh *Green Inovation* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t pada variabel *green innovation* (X_2) 1,997 dengan t tabel 1,992 (t hitung > t tabel) nilai signifikansi $0,042 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, *green innovation* terhadap nilai perusahaan diketahui memiliki pengaruh. Orientasi perusahaan saat ini tidak terbatas pada penciptaan keuntungan bagi pemegang saham, melainkan juga mencakup penciptaan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan. Penerapan *green innovation* terbukti berdampak positif terhadap lingkungan, sebab teknologi serta sumber daya ramah lingkungan digunakan untuk meningkatkan produktivitas dengan cara yang efisien. Implementasi tersebut bukan hanya mengurangi dampak negatif lingkungan, tetapi juga mene-kan biaya dan meningkatkan keuntungan perusahaan. Selain itu, inovasi lingkungan dapat memperkuat citra perusahaan sehingga menarik minat investor. Jika perusahaan mampu mengelola operasional dengan baik, diterima masyarakat sekitar, serta menyampaikan kinerja sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan, maka prospek kelangsungan usaha di masa depan akan semakin baik. Hal ini menegaskan bahwa *green innovation* merupakan keunggulan tambahan yang memberikan manfaat ganda, yaitu solusi atas persoalan lingkungan sekaligus peningkat nilai perusahaan (Dewi & Rahmianingsih, 2020). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Rahmianingsih (2020) dan (Tonay & Murwaningsari 2022).

Pengaruh *Green Accounting* dan *Green Inovation* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut hasil uji secara simultan, variabel *green accounting* dan *green innovation* (Sig. 0,023) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada 2020-2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik *green*

accounting yang transparan serta inovasi ramah lingkungan yang dijalankan perusahaan mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Kombinasi pengelolaan lingkungan yang akuntabel dan *green innovation* menjadi faktor penting yang dipersepsikan pemangku kepentingan sebagai indikator keberlanjutan, sehingga berdampak pada peningkatan reputasi, daya saing, serta nilai perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan *Green Innovation* menunjukkan hasil berlawanan, yaitu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian *green accounting* dan *green innovation* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). International Journal of Energy Economics and Policy The Mediating Effect of Environmental Management Accounting on Green Innovation-Firm Value Relationship. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/https://doi.org/10.32479/ijep.7438>
- Andreas Lako. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi* (Edisi Pert). Salemba Empat.
- Chuang, S. P., & Huang, S. C. (2018). The Effect of Environmental Corporate Social Responsibility on Environmental Performance and Business Competitiveness: The Mediation of Green Information Technology Capital. *Journal of Business Ethics*, 150, 991–1009. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10551-016-3167-x>
- Dewi, R., & Rahmianingsih, A. (2020). Meningkatkan Nilai Perusahaan Melalui Green Innovation Dan Eco-Effisiensi. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 12(2), 225–243. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2241>
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i1.20749>
- Greenpeace Indonesia. (2019). *Sampah Kemasan Makanan dan Minuman Mendominasi*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>
- Hamidi. (2019). ANALISIS PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN. *Equilibiria*, 6(2), 23–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.33373/jeq.v6i2.2253>



- Mulyadi, R., & Maulana, R. (2022). Pengaruh Green Innovation Terhadap Firm Value Dengan Environmental Management Accounting Sebagai Variabel Intervening. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3325>
- Rosaline, V. D., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424. <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/mirai.v7i1.2178>
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>
- Tonay, C., & Murwaningsari, E. (2022). Pengaruh Green Innovation Dan Green Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(2), 283–294.
- Utomo, D., Machmuddah, Z., & Hapsari, D. I. (2022). Sizing Up Integrated Reporting Disclosure and Value: The Indonesia and Singapore Cases. *Proceedings of the 2nd International Conference on Industry 4.0 and Artificial Intelligence (ICIAI 2021)*, 175(Iciai 2021), 58–61. <https://doi.org/10.2991/aisr.k.220201.011>
- Yuliandhari, W. S., Saraswati, R. S., & Rasid Safari, Z. M. (2023). Pengaruh Carbon Emission Disclosure, Eco-Efficiency dan Green Innovation Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 7(2), 1526–1539. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1301>